

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode SADANIS

Silvia Rizki Syah Putri^{1*}, Widayati², Monecca Diah L²

¹Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*puputsyahputri8910@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 06, 2023

Accepted January 17, 2023

Published January 18, 2023

Kata Kunci:

Faktor
Wanita Usia Subur
Pemeriksaan Payudara Klinis

Key words:

Factors
Fertile Age Woman
Clinical Breast Examination

DOI:

<https://10.48092/jik.v9i1.186>

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Deteksi dini kanker payudara metode pemeriksaan payudara klinis di Jawa Tengah masih rendah yaitu 0,30% WUS. Metode sadanis merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kejadian kanker payudara. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker payudara dengan metode Sadanis di Desa Jatirejo Kabupaten Semarang. **Metode:** Desain penelitian dengan *analitic correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berusia 20-45 tahun di Desa Jatirejo wilayah kerja Puskesmas Suruh sejumlah 604 WUS. Responden penelitian ini sebanyak 86 WUS dengan teknik *propotional random sampling*. Jenis data primer yang diolah menggunakan *uji chi square*. **Hasil:** Hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara pendidikan dan pekerjaan dengan perilaku WUS dalam melakukan SADANIS dengan nilai *p-value* 0,979. Terdapat hubungan antara dukungan suami dan sikap dengan perilaku WUS dalam melakukan SADANIS dengan *p-value*=0,018 dan 0,000. **Kesimpulan:** Sikap merupakan faktor paling berpengaruh terhadap perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADANIS. Semakin baik sikapnya maka semakin baik perilaku WUS melakukan deteksi dini kanker payudara metode sadanis di Desa Jatirejo Kabupaten Semarang.

ABSTRACT

Factors Associated with Early Detection of Breast Cancer with Clinical Breast Examination Methods

Background: Cancer is one of the primary causes of death in worldwide. Breastcancers early detection clinical breast examination method is still low which is 0,30% fertile age woman who did it in Central Java. It makes the number of breast cancer incident is still high enough that are influenced factors related to fertile age woman in Clinical Breast Examination (CBE). This study aims to know factors related to behavior of fertile age woman in breast cancer early detection through clinical breast examination method in Jatirejo village Suruh public health center's working area Suruh district semarang regency. **Methods:** Research design was *analitic correlation cross sectional* design. The subjects of this study were fertile age women aged 20-45 years. Sample used in this research were 86 respondents in Jatirejo Village, Semarang Regency with *propotional random sampling* technique. **Results:** The research results had no relationship between education and behavioural fertile age women did CBE with *sinificant p-value* was 0,226, also had no relationship between job and behavioural fertile age women did CBE with *signifcant p-value* was 0,979. There was any relationship between husband support and behavioural fertile women age did CBE with *signifcant p value* 0,018. There was any relationship between attitude and behavioural fertile woman age did CBE with *p-value* was 0,000. **Conclusion:** Attitude was *signified factor* related with fertile age women in breast cancer early detection by Clinical Breast Examination (CBE) method in Jatirejo village Semarang regency.

[ThisopenaccessarticleisundertheCC-BY-SAlicense.](#)





PENDAHULUAN

Menurut data GLOBOCAN International Agency for Research on Cancer tahun 2018 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi di dunia (Freddie Bray, 2018). Selain itu data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat insiden dan mortalitas tertinggi di Asia Tenggara, yaitu ditemukan sebesar 19,18% kasus baru dan 12,75% kematian akibat kanker payudara dengan rata-rata penderita berusia 42 tahun (Watkins, 2019).

Penyebab spesifik kanker payudara belum diketahui, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang beresiko tinggi karena kanker payudara. Hal ini dipengaruhi oleh faktor seperti usia lebih dari 30 tahun, pengaruh hormon estrogen yang berlebihan didalam tubuh, menstruasi pertama terlalu dini yaitu kurang dari 12 tahun, tidak menyusui, pernah melakukan operasi tumor jinak payudara adanya riwayat keluarga, menopause terlambat yaitu lebih dari 55 tahun, pola makan tidak baik dan karena terlalu banyak mengkonsumsi lemak dan merokok, mengetahui faktor-faktor tersebut seseorang diharapkan agar lebih waspada terhadap kelainan-kelainan yang ada pada payudara melakukan pemeriksaan payudara yaitu melakukan deteksi dini kanker payudara (Iin, Henry, & Dwi, 2017).

Deteksi dini kanker payudara secara klinis dilakukan pada kelompok sasaran wanita usia subur, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia perempuan usia 30-50 tahun. Pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) merupakan pemeriksaan payudara oleh tenaga medis terlatih (*Clinical Breast Examination/CBE*) (Ngan, Nguyen, & O'Neill, 2020). Dasar pemeriksaan pada CBE adalah dengan menggunakan inspeksi secara visual dan palpasi untuk menemukan kelainan pada payudara. CBE dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan mengevaluasi kanker payudara pada tahap ini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut (Mittra, Mishra, Dikshit, & Gupta, 2021).

Program ini bertujuan meningkatkan taraf kesehatan pada kelompok usia produktif dan melakukan deteksi dini kanker payudara, sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas karena penyakit tersebut (Kemenkes, 2018). Presentase Wanita Usia Subur (WUS) yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam RPJMN dan Renstra Kemenkes tahun 2014-2019. Jumlah WUS yang sudah melakukan deteksi dini kanker payudara di Jawa Tengah pada tahun 2017 yang dilaporkan sebanyak 18.954 WUS atau 0,30%. Presentase WUS ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 10%. Untuk deteksi dini kanker payudara dilakukan pemeriksaan SADANIS yaitu

pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut. Keseluruhan WUS yang dilakukan pemeriksaan SADANIS terdapat 1,29 persen WUS terdapat benjolan (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2018).

Data menunjukkan bahwa jumlah WUS yang berada di wilayah Puskesmas Suruh berjumlah 5.246 WUS dan yang melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADANIS hanya 112 WUS. Hasil Deteksi Dini WUS melakukan SADANIS di Puskesmas Suruh terdapat 2 WUS yang ada tumor benjolan dan 2 WUS tersebut terdapat di desa Jatirejo salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Suruh. Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Jatirejo wilayah kerja Puskesmas Suruh pada bulan Januari kepada 10 ibu, dengan Hasil 9 ibu (90%) tidak melakukan SADANIS dan 1 responden (10%) melakukan SADANIS.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional yang bersifat analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatirejo Kabupaten Semarang pada tanggal 20 Juni -21 Juli 2018

Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur usia 20-45 tahun di Desa Jatirejo Kabupaten Semarang dengan jumlah 604 wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *propotional random sampling* yaitu sebesar 86 responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini: WUS yang berusia 20-45 tahun, WUS yang sudah menikah. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini: WUS dalam keadaan cacat mental. WUS yang tidak bersedia menjadi responden, WUS yang tidak berada di wilayah tersebut lebih dari 1 bulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner skalalickert dan pengambilan data menggunakan dengan sistem *door to door*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Pendidikan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADANIS

Hasil penelitian mengenai faktor pendidikan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan payudara klinis diuraikan dalam tabel berikut :



Tabel 1. Faktor Pendidikan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADANIS

Pendidikan	Perilaku				Total		<i>p-value</i>
	Periksa		Tidak Periksa		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	2	28,6	5	71,4	7	100	0,226
Menengah	3	9,4	29	90,6	32	100	
Rendah	11	23,4	36	76,6	47	100	
Jumlah	16	18,6	70	81,4	86	100	

Hasil uji chi square pada tabel 1, dapat dilihat bahwa besar nilai signifikansi probability $0,226 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan faktor pendidikan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) di Desa Jatirejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 responden yang diteliti paling banyak responden yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 47 orang (54,7%). Hal ini disebabkan masyarakat desa dahulu beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena nantinya pasti akan bekerja di dapur dan mengurus anak. Sebab lain juga dikarenakan oleh faktor ekonomi dimana orang tuanya hanya seorang petani yang penghasilannya kecil sehingga setelah lulus SD atau SMP, sebagian besar bekerja atau menikah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan keluarganya. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pikirannya

terbangun dengan baik sehingga kesadaran untuk berperilaku positif termasuk dalam hal kesehatan semakin meningkat (Watkins, 2019).

Menurut hasil penelitian sebelumnya juga didapatkan bahwa justru WUS yang melakukan pemeriksaan SADANIS dengan persentase tertinggi adalah tamat SMP sejumlah 48 wanita (35,8%) dan persentase terendah adalah responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 wanita (2,5%) (Mahfiroh, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut juga didapatkan bahwa yang melakukan deteksi dini kanker payudara sebagian besar yaitu sebanyak 80,3% dengan tingkat Pendidikan rendah hal tersebut dikarenakan sudah terpapar informasi terkait deteksi dini kanker payudara dari tenaga kesehatan. Hal tersebut yang menyebabkan adanya kesadaran pada responden (Ida, Ida, & Ika, 2022).

2. Faktor Perkerjaan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADANIS

Berdasarkan hasil penelitian faktor pekerjaan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADANIS diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Faktor Pekerjaan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADANIS

Pekerjaan	Perilaku				Total		<i>p-value</i>	<i>Odd Ratio</i>
	Periksa		Tidak Periksa		F	%		
	F	%	F	%				
Bekerja	6	18,8	26	81,2	32	100	0,979	1,015
Tidak Bekerja	10	18,5	44	81,5	54	100		
Jumlah	16	18,6	70	81,4	86	100		

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dalam tabel 2, diketahui besar nilai signifikansi probability $0,979 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan faktor pekerjaan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) di Desa

Jatirejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kecamatan Suruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tidak bekerja sebanyak 54 WUS (62,8%) sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu mengurus anak dan suami, lalu untuk responden yang bekerja yaitu 32 WUS (37,2 %) yaitu responden yang



bekerja sebagai petani, buruh, swasta, ataupun pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa wanita yang bekerja dan melakukan pemeriksaan SADANIS, hal tersebut dikarenakan seseorang mencari pelayanan kesehatan, biasanya mencari nasehat terlebih dahulu dari lingkungan terdekatnya, disini lingkungan pekerjaan memungkinkan mendapat informasi tentang tumor payudara (Debbie, Judy, & Janet, 2018). Tetapi dari hasil penelitian lain didapatkan justru wanita yang tidak bekerja yang melakukan pemeriksaan SADANIS Hal ini dapat terjadi karena kelompok responden yang tidak bekerja memperoleh informasi lebih banyak dari

teman, koran atau majalah, media elektronik di rumah seperti radio, televisi, serta mendapat ajakan langsung dari bidan atau kader desa. Hal ini menunjukkan bahwa waktu luang / kesempatan lebih banyak pada responden yang tidak bekerja untuk dimanfaatkan memeriksakan diri ke Puskesmas (Mahfiroh, 2018).

3. Dukungan Suami dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADANIS

Hasil penelitian tentang dukungan suami dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADANIS diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Faktor Dukungan Suami dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADANIS

Dukungan Suami	Perilaku				Total		p-value	Odd Ratio
	Periksa		Tidak Periksa		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	13	27,7	34	72,3	47	100	0,018	4,58
Kurang	3	7,7	36	92,3	39	100		
Jumlah	16	18,6	70	81,4	86	100		

Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 3, menunjukkan bahwa besar nilai signifikansi probability $0,018 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan faktor dukungan suami dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) di Desa Jatirejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh. Wanita Usia Subur dengan dukungan suami baik memiliki kemungkinan melakukan SADANIS 4 kali daripada dengan dukungan suami kurang (OR=4.58).

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa dukungan suami responden baik sebanyak 47 WUS (54,7%) sedangkan responden yang memiliki dukungan suami kurang yaitu sebanyak 39 WUS (45,3%). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar WUS dalam penelitian ini memiliki dukungan

keluarga yang mendukung dalam upaya Pemeriksaan Payudara klinis (SADANIS). Hasil penelitian sebelumnya juga didapatkan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh terhadap perilaku WUS melakukan SADANIS karena Sebelum Seorang individu mencari pelayanan kesehatan yang professional, ia biasanya mencari nasihat dari orang terdekatnya. Sehingga Nampak bahwa peran suami sangat penting guna mendukung WUS untuk melakukan deteksi dini (Mango, Olasehinde, Omisore, Wuraola, & Famurewa, 2022).

4. Sikap dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan SADANIS

Berikut merupakan hasil penelitian terkait sikap dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADANIS yang diuraikan dalam tabel:

Tabel 4. Faktor Sikap dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADANIS

Sikap	Perilaku				Total		p-value	Odd Ratio
	Periksa		Tidak Periksa		F	%		
	F	%	F	%				
Positif	10	52,6	9	47,4	19	100	0,000	11,296
Negatif	6	9,0	61	91,0	67	100		
Jumlah	16	18,6	70	81,4	86	100		



Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 4 menunjukkan bahwa besar nilai signifikansi probability $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan faktor sikap dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara klnis (SADANIS) di Desa Jatirejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh. Wanita Usia Subur dengan sikap positif memiliki kemungkinan untuk melakukan SADANIS 11 kali daripada wanita usia subur dengan sikap negative (OR=11,296).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa wanita yang memiliki sikap positif dan periksa sebanyak 10 WUS (52,6%), wanita yang memiliki sikap positif dan tidak periksa sebanyak 9 WUS (47,4%), wanita yang memiliki sikap negatif dan periksa sebanyak 6 WUS (9,0%) dan wanita yang memiliki sikap negatif dan tidak periksa sebanyak 61 WUS (91,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat hubungan antara sikap remaja putri di dengan Pemeriksaan SADARI terhadap 31 responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori negatif yaitu sebesar 27 responden (87%) dan dalam kategori positif yaitu sebanyak 4 responden (13%) (Yunita & Yuliati, 2020).

Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu tentang Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016 yaitu terdapat 82 responden dengan persentase 98,8% yang memiliki sikap positif dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif terhadap upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2% (Harnianti, Sakka, & Saptaputra, 2016).

5. Analisis Multivariat Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADANIS

Analisis multivariat merupakan faktor dari variabel independen mana yang menunjukkan paling dominan berhubungan terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi ganda diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Ganda

R	R Square	F	Sig	Ket
0,516	0,266	7,342	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam tabel 5, menunjukkan bahwa R_{xy} sebesar 0,516 dan nilai F sebesar 7,342. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan suami dan sikap terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara klnis (SADANIS) di Desa Jatirejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh. Berdasarkan R square sebesar $0,266 \times 100\%$ menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan suami dan sikap memiliki kontribusi terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) di Desa Jatirejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang sebesar 26,6%.

Persamaan regresi dari analisis multivariate ini sebagai berikut:

$$Y = 0,907 + (-0,005)X_1 + (-0,049)X_2 + 0,164X_3 + 0,427X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,907; artinya jika pendidikan (X_1), pekerjaan (X_2), dukungan suami (X_3) dan sikap (X_4) nilainya 0, maka harga perilaku adalah 0,907. Koefisien regresi variabel pendidikan (X_1) sebesar -0,005, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel pendidikan mengalami kenaikan 1% maka perilaku akan mengalami penurunan sebesar 0,005. Koefisien regresi bernilai negative menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan maka akan semakin menurun perilaku, sedangkan untuk koefisien regresi variabel pekerjaan (X_2) sebesar -0,049, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel pekerjaan mengalami kenaikan 1% maka perilaku akan mengalami penurunan sebesar 0,049.

Pada tingkat pekerjaan, koefisien regresi bernilai negative menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pekerjaan maka akan semakin menurun perilaku. selain itu koefisien regresi variabel dukungan suami (X_3) sebesar 0,164, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel dukungan suami mengalami kenaikan 1% maka perilaku akan mengalami peningkatan sebesar 0,164. Pada faktor sikap, koefisien regresi variabel sikap (X_4) sebesar 0,427, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel sikap mengalami kenaikan 1% maka perilaku akan mengalami peningkatan sebesar 0,427. Sehingga faktor yang paling berhubungan terhadap perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADANIS adalah sikap.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADANIS dengan besar nilai signifikansi p value $0,226 > 0,05$. Selain itu, tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADANIS dengan besar nilai signifikansi p value $0,979 > 0,05$.

Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADANIS di Desa Jatirejo dengan besar nilai signifikansi p value $0,018 < 0,05$ dan juga terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADANIS di Desa Jatirejo dengan besar nilai signifikansi probability $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk faktor yang paling berhubungan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara yaitu sikap dengan koefisien regresi variabel sikap (X_4) sebesar $0,427$. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menggali lebih dalam faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode sadanis, dan juga untuk mengaitkan dengan variabel-variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Debbie, S., Judy, H., & Janet, O. (2018). Clinical Breast Examination: Practical Recommendations for Optimizing Performance and Reporting. *CAA Cancer Journal for Clinicians*.
- Freddie Bray, J. F. (2018). Global Cancer Statistics 2018: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *Global Cancer Statistics 2018*.
- Harnianti, Sakka, A., & Saptaputra, S. K. (2016). Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. *Jimkesmas*.
- Iin, Y., Henry, S., & Dwi, S. (2017). Faktor-faktor risiko kanker payudara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Ida, A., Ida, A., & Ika, W. (2022). Faktor - Faktor Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kelurahan Sempidi. *Community of publishing in Nursing*.
- Kesehatan, K. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS).
- Kesehatan, K. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar . *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemendes. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar . *Kementrian Kesehatan RI*.
- Semarang, P. K. (2018). Profil Kesehatan Kota Semarang .
- Mittra, I., Mishra, G. A., Dikshit, R. P., & Gupta, S. (2021). Effect of screening by clinical breast examination on breast cancer incidence and mortality after 20 years: prospective, cluster randomised controlled trial in Mumbai. *BMJ Case Report*.
- Mahfiroh, I. (2018). Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Clinical Breast Examination (Cbe). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Mango, V. L., Olasehinde, O., Omisore, A. D., Wuraola, F. O., & Famurewa, O. C. (2022). The iBreastExam versus clinical breast examination for breast evaluation in high risk and symptomatic Nigerian women: a prospective study. *The Lancet Global Health*.
- Ngan, T. T., Nguyen, N. T., & O'Neill, C. (2020). Effectiveness of clinical breast examination as a 'stand-alone' screening modality: an overview of systematic reviews. *BMC Cancer*.
- Watkins, E. J. (2019). Overview of breast cancer. *Journal of the American Academy of PAs*.
- Yunita, N., & Yulianti, L. (2020). Edukasi Dan Pemeriksaan Sadari Pada Remaja Putri Di Upt Smp Negeri 20 - Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.